

FENOMENA BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN DI TWITTER

Dian Setyo Nugroho

Magister Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
diansetyonugroho93@gmail.com

Abstrak

Twitter merupakan situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna memposting status, mengikuti akun lain, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Media sosial ini sangat populer di kalangan artis dan tokoh terkenal sehingga menarik minat kalangan remaja untuk menggunakannya juga. Melalui media sosial ini anak-anak muda saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran budaya berbahasa dan salah satunya adalah gaya berbahasa Anak Jakarta Selatan. Istilah ini digunakan untuk menunjuk kebiasaan anak Jakarta Selatan yang berkomunikasi dengan mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun terkadang penggunaan kosakata bahasa Inggrisnya kurang tepat. Maka dari itu peneliti meneliti kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan oleh Anak Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa, dan mengidentifikasi kosakata bahasa Inggris yang digunakan anak Jakarta Selatan. Dari penelitian ini peneliti menemukan berbagai jenis kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan anak Jakarta Selatan.

Kata kunci: twitter, bahasa Anak Jakarta Selatan

Abstract

Twitter is a social media which can make the user post status, follow other accounts, and interact with others. This social media is very popular among actors/actress and public figures so that it interests teenagers to use it. Through this social media, the teenagers interact each other so that it occurs exchanging of language culture and one of them is *Anak Jakarta Selatan* language. This term is used to point the custom of South Jakarta teenagers who communicate with mixing between Indonesian and English language. However the usage of the vocabularies sometimes are still wrong. Therefore the researcher researchs the English vocabularies which is often used by South Jakarta teenagers. This research use descriptive qualitative method with collecting, analyzing, and identifying the English vocabularies which is often used by South Jakarta teenagers. From this research, the researcher finds many kinds of vocabularies.

Keywords: twitter, South Jakarta Language

Pendahuluan

Akhir-akhir ini masyarakat Indonesia sedang tren dengan fenomena bahasa Anak Jakarta Selatan khususnya di lingkungan para remaja. Fenomena ini menunjuk pada kebiasaan Anak Jakarta Selatan yang berkomunikasi dengan mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya proses perkembangan bahasa dan fenomena ini tidak bisa dihindari. Hal ini diungkapkan oleh Poedjosoedarmo (2009) proses perubahan bahasa ada dua macam, yaitu perubahan internal yang terjadi karena sistem gramatiknya dan perubahan eksternal yang disebabkan karena datangnya pengaruh bahasa lain. Maka dari itu fenomena bahasa Anak Jakarta Selatan terjadi karena masuknya pengaruh bahasa Inggris dalam dalam

kehidupan mereka dan fenomena ini disebut code mixing. Menurut Muysken (2000), disebutkan bahwa code mixing adalah dua bahasa yang digunakan dalam satu kalimat dimana tata bahasa dan leksikal tidak ada dalam topik. Gaya berbahasa ini sangat viral dalam lingkungan Anak Jakarta Selatan karena mereka menggunakannya dalam komunikasi sehari-harinya. Mereka menggunakan bahasa ini di tempat kerja, lingkungan sekolah, tempat tongkrong, atau bahkan di media sosial mereka.

Ada berbagai sudut pandang mengenai penggunaan bahasa Anak Jakarta Selatan. Sisi positif dari penggunaan bahasa ini adalah secara tidak langsung membuat penggunanya berlatih untuk mempraktekkan bahasa Inggris dalam komunikasi harian mereka walaupun tidak dalam 1 kalimat utuh. Maka ini menjadi salah satu alternatif buat kalangan remaja untuk melek dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Crystal (2000) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Sehingga bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional sekaligus bahasa global. Terlebih Indonesia sedang memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA yang mengharuskan kaum penerus untuk bisa berbahasa Inggris secara aktif maupun pasif untuk dapat berkomunikasi antar negara ASEAN khususnya.

Namun di sisi lain terdapat dampak negatif dari penggunaan bahasa ini. Bahasa Anak Jakarta Selatan dapat mengganggu penggunaan bahasa yang baik dan benar entah disisi penggunaan bahasa Indonesia ataupun penggunaan bahasa Inggris. Pencampuran satu bahasa dalam bahasa lain oleh pembicara dalam komunikasi disebut code mixing. Menurut Gumperz (1977), code mixing adalah bagian dari satu bahasa oleh seorang pembicara sementara pada dasarnya menggunakan bahasa lain. penggunaan code mixing ini berdampak buruk karena pengguna menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Inggris secara asal tanpa melihat konteks penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat.

Media sosial adalah salah satu yang membuat gaya bahasa Anak Jakarta Selatan ini menjadi terkenal luas khususnya di daerah Jakarta Selatan sehingga berdampak meningkatnya jumlah penuturnya. Salah satu media sosial yang membuat gaya bahasa Anak Jakarta Selatan ini viral adalah twitter. Madcoms (2010) berpendapat bahwa twitter merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang menarik perhatian pengguna internet. Hal tersebut disebabkan penggunaannya yang mudah guna saling bertukar informasi sehingga setiap individu di planet ini dapat saling terhubung. Terlebih twitter memungkinkan pengguna memposting status, mengikuti akun lain, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Dimana media sosial ini sangat

populer dikalangan artis dan tokoh masyarakat sehingga menarik minat kalangan remaja untuk mengikutinya. Melalui twitter anak-anak muda saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran budaya berbahasa dan salah satunya adalah gaya berbahasa Anak Jakarta Selatan. Sehingga penyebaran gaya bahasa Anak Jakarta Selatan menjadi sangat cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kosakata bahasa Inggris apa saja yang sering dipakai dalam code mixing mereka serta menganalisis apakah penggunaan kosakata bahasa inggris ini telah ditempatkan dalam konteks yang tepat dan benar dalam struktur pola kalimat bahasa Indonesia.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara dan observasi. Maka pengambilan data penelitian ini dengan cara mencatat semua data yang muncul dalam twitter yang berhubungan dengan penelitian. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penggunaan kosakata bahasa inggris apa saja yang dipakai dalam bahasa Anak Jakarta Selatan dalam cuitan mereka di twitter. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah beberapa akun twitter yang menggunakan bahasa Anak Jakarta Selatan dalam twitter mereka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti memperoleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka penelitian akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Hasil

Berikut di bawah ini adalah beberapa sampel cuitan twitter yang menggunakan bahasa Anak Jakarta Selatan.

1. literally



seperti kosakata umum yang kerap digunakan dalam bahasa Anak Jakarta Selatan. Melansir Oxford learner's dictionaries, literally termasuk kata keterangan yang

memiliki arti “exactly” atau “benar-benar”. Penggunaan dalam bahasa Indonesia setelah subjek.

Pada cuitan @brontok_ peletakan kata literally dalam pola kalimat bahasa Indonesianya tidak tepat karena letaknya di akhir. Walaupun dalam konteks pola kalimat bahasa Inggris benar. Berbeda dengan cuitan @sandiuno dan @ardinhc, literally memiliki peletakan kata yang tepat dalam konteks pola kalimat bahasa Indonesia karena letaknya setelah subjek dan di awal kalimat.

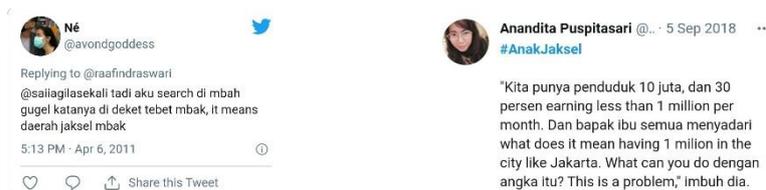
2. which is



Dalam konteks bahasa Anak Jakarta Selatan which berposisi sebagai kata hubung yang berarti dalam Oxford learner’s dictionaries, which bermakna “to give more information about something” atau “yang mana” yang penggunaannya diikuti kata kerja aktif. Dalam bahasa Anak Jakarta Selatan, mereka lebih sering menambahkan kata “is” setelah “which” padahal dalam konteks bahasa Inggris penggunaan “is” hanya terbatas diikuti oleh kata sifat, kata benda tunggal, kata keterangan, atau kata kerja pasif.

Pada cuitan @seterahdeh penggunaan which-nya benar karena langsung diikuti kata kerja aktif. Begitupula cuitan @bebekgoreng_ penggunaan which is-nya benar karena diikuti kata benda. Namun pada cuitan @ikramarki penggunaan which is-nya salah karena diikuti subjek.

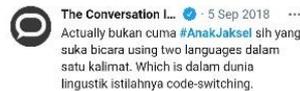
3. it means



Mean dalam Oxford learner’s dictionaries adalah “have something as an explanation” atau “artinya”. Penggunaan “mean” biasanya diawali dengan kata ganti “it” dalam konteks bahasa Anak Jakarta Selatan. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah kata “mean” harus diikuti huruf “s” apabila diawali kata ganti “it”. Ungkapan it means harus diikuti kata benda dalam konteks bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Pada cuitan @avondgoddess penggunaan *it means* dalam konteks bahasa Indonesianya benar karena diikuti kata benda berupa frasa yaitu daerah jaksel. Sedangkan pada cuitan @anann_da penggunaannya *it means*-nya benar namun dalam kasus ini bukan termasuk kalimat code mixing karena pada kalimat ini dia sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris.

4. actually



Actually merupakan kosakata terpopuler selanjutnya. Menurut kamus Oxford learner's dictionaries, actually memiliki arti "in fact" atau "sebenarnya". Actually merupakan kata keterangan seperti honestly. Sehingga pemakaian dalam struktur kalimat bahasa Indonesia diletakkan di awal atau di akhir kalimat.

Maka dari itu bisa disimpulkan cuitan dari @ConversationIDN dan @theleyoness sudah tepat penggunaannya dalam kalimat mereka. Namun pada cuitan @damarsamudro penggunaannya kata actually masih ditambahkan kata "ya". Dalam konteks bahasa Indonesia dalam situasi formal penambahan kata "ya" sangat tidak dibutuhkan karena lebih-lebih penekatan dari kata actually itu sendiri.

5. u know

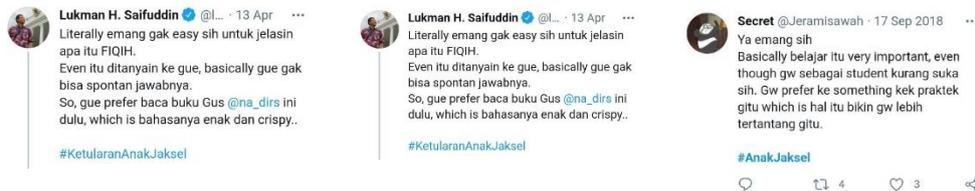


U know merupakan singkatan dari you know. Alasan kata you disingkat menjadi huruf karena pembacaannya yang sama. Menurut kamus Oxford learner's dictionaries, you berarti "kamu" sedangkan know berarti "tahu". Ini adalah ungkapan yang menunjukkan seolah-olah lawan bicara sudah mengerti maksud kita. dalam bahasa Indonesia ungkapan ini sangat fleksibel letaknya dalam konteks bahasa lisan. Namun apabila ungkapan ini dalam bentuk tulisan maka peletakannya harus yang dipisahkan oleh tanda baca koma apabila berada di tengah atau akhir kalimat. Terlebih apabila berada di awal tidak memerlukan tanda baca apapun.

Penggunaan u know pada cuitan @YELLOWCLAW dan @Intan Shofi digunakan sebagai ungkapan penekanan. Tetapi ungkapan u know pada cuitan @YELLOWCLAW berada di tengah kalimat sehingga seharusnya dipisahkan dengan tanda koma di sebelum dan sesudah

ungkapan *u know* apabila dalam konteks tulisan. Sedangkan pada cuitan @SovianCal penggunaannya sudah tepat dimana penggunaan *u know* sebagai ungkapan pembukaan obrolan sehingga tidak perlu tanda baca.

6. even



Even berdasarkan kamus Oxford learner's dictionaries berarti "used for emphasizing something unexpected or surprising" atau bisa dikatakan "bahkan". Kata ini digunakan untuk menekankan sesuatu yang dibandingkan lebih. Penggunaan kata *even* dalam bahasa Indonesia biasanya diletakkan sebagai penghubung dua kalimat yang dibandingkan. Entah dalam satu kalimat atau di kalimat yang berbeda.

Cuitan @lukmansaifuddin penggunaannya kata *even* sudah tepat dan posisinya di kalimat yang berbeda. Lain halnya dengan @TAKASHIZULFIKAR yang penggunaan *even*-nya sudah tepat tetapi posisinya berada dalam satu kalimat dengan kalimat utama. Berbeda dengan *even* pada cuitan @Jeramisawah yang mana itu adalah *even though* yang memiliki arti "walaupun" dan berbeda konteks dengan *even* yang artinya "bahkan".

Pembahasan

Dari temuan di atas menunjukkan bahwa dari 17 sampel masih terdapat 4 penggunaan *code mixing* yang salah dan kebanyakan dari pengguna *code mixing* adalah remaja. Adapun alasan kenapa remaja memilih menggunakan *code mixing* seperti dikemukakan oleh Syafaat & Setiawan (2019) berkata bahwa *code mixing* identik dengan anak muda karena diakui dapat meningkatkan kepercayaan diri pengguna sebagai gaya modern di dunia sosial.

Selain itu ada beberapa pendapat mengapa orang-orang memakai *code mixing*. Menurut Fahrudiningrum (2019) ketika pembicara memilih *code mixing* dalam percakapan, ini tidak berarti pengguna menyampaikan komunikasi yang tidak jelas tetapi itu merupakan salah satu cara untuk membuat pesan menjadi lebih jelas. Terlebih Wilujeng R. Mujiono & M. Suharto (2017) mengemukakan orang-orang memiliki alasan khusus mengapa mereka harus mencampur bahasa seperti mengambil alih, menyesuaikan diri, mendapatkan sesuatu, mengatakan sesuatu secara rahasia dan untuk membantu menyampaikan pemikiran. Fahrurrozy (2015),

menambahkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi salah satu teknik untuk membuat pendengar memahami materi.

Simpulan

Kesimpulannya dari penelitian di atas adalah lebih banyak pengguna twitter yang menggunakan code mixing atau dalam konteks ini adalah bahasa Anak Jakarta Selatan yang tepat dalam mengaplikasikan kosakata atau ungkapan bahasa Inggris ke dalam pola kalimat bahasa Indonesia daripada yang tidak. Maka dari itu dapat disimpulkan pengguna bahasa Anak Jakarta Selatan adalah pengguna bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang baik karena mampu menggabungkan dua bahasa yang berbeda ke dalam satu kalimat tanpa merusak pola kalimat bahasa utamanya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut terutama tentang latar belakang penggunaan code mixing dalam twitter.

Rujukan

- Crystal, D. (2000). *Language Death*. UK: Cambridge University.
- Fahrudinigrum, F. (2019). Sasak-Taliwang Code Mixing Used Among Inhabitants of Jantuk Village Mantang in Central Lombok. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understa*
- Fahrurrozy. (2015). *Analysis of Code Mixing in Commercial Advertisement*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Gumperz, J. J. (1977). *The Sociolinguistic Significance of Conversational Code Switching*. University of California: Cambridge University Press.
- Madcom. (2010). *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi. mobile.twitter.com.
- Mujiono, R. Wilujeng, M. Suharto. (2017). *Code Mixing as a Communication Strategy Performed by Outbound Call (OBC) Center Agents*. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(3), 4-18.
- Musyken, P. (2004). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. (2005). Oxford: Oxford University Press
- Poedjosoedarmo, S. (2006). *Perubahan Tata Bahasa: penyebab, Proses, Akibatnya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI
- Syafaat, P. M. F., & Setiawan, T. (2019). *An Analysis of Code Mixing in Twitter*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 297(Icille 2018), 276–281.